

MEDIA KOMIK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP GIZI PADA ANAK YANG GEMUK DAN OBESITAS

Meilia Wulandari[✉], Galuh Nita Prameswari

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2017
Disetujui Februari 2017
Dipublikasi April 2017

Keywords:

Media comic, overweight, obesity, knowledge, attitude

Abstrak

Latar Belakang: Obesitas dan kegemukan (*overweight*) merupakan masalah gizi masyarakat dunia yang perlu mendapat perhatian. Studi pendahuluan di SD Hj Isriati Baiturrahman 1, Semarang diketahui 14 siswa (46,7%) menunjukkan pengetahuan baik dan 16 siswa (53,3%) menunjukkan pengetahuan kurang, serta 11 siswa (36,7%) menunjukkan sikap positif dan 19 siswa (63,3%) menunjukkan sikap negatif.

Metode: Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan rancangan *one group pretest and posttest design* tanpa kelompok kontrol. Sampel pada penelitian ini sebanyak 50 siswa yang diambil secara simple random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner *pretest posttest* dan media komik.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna antara skor pengetahuan dan sikap gizi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan informasi gizi melalui media komik dengan nilai ($p=0,000$) dan ($p=0,002$).

Simpulan: : Ada pengaruh pemberian informasi gizi melalui media komik terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi pada siswa.

Abstract

Background: Obesity and overweight is a nutrition problems of the world community that need attention. Preliminary study on SD Hj Isriati Baiturrahman 1, Semarang known 14 students (46.7%) showed good knowledge and 16 students (53.3%) showed less knowledge, as well as 11 students (36.7%) showed a positive attitude and 19 students (63.3%) showed a negative attitude.

Method: This type of research is a quasi experimental design with the design of one group pretest and posttest design without control group. Samples in this study as many as 50 students were taken by simple random sampling. The research instrument used in the form pretest posttest questionnaire and media comic.

Results: The results showed that there were significant differences between the scores of nutritional knowledge and attitude before (*pretest*) and after (*posttest*) given nutritional information through media of comic with the value ($p = 0.000$) and ($p = 0.002$).

Conclusion: There is effect of nutritional information through media of comic to increase nutritional knowledge and attitude of students.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung F5 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: meiliawulandari_94@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Kegemukan (*overweight*) dan obesitas merupakan masalah kesehatan dan gizi masyarakat dunia yang perlu mendapat perhatian. Masalah gizi lebih pada anak merupakan salah satu masalah yang mendapat perhatian banyak negara (Supariasa 2002). Di berbagai belahan dunia, prevalensi obesitas juga terus mengalami peningkatan. Prevalensi anak gemuk (*overweight*) dan obesitas pada dunia meningkat dari 4,2% pada tahun 1990 menjadi 6,7% pada tahun 2010 dan diperkirakan akan mencapai 9,1% atau 60 juta pada tahun 2020 (de Onis, et al, 2010).

Pada Riskesdas 2013, secara nasional prevalensi gemuk pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8 persen, terdiri dari gemuk 10,8 persen dan sangat gemuk (obesitas) 8,0 persen. Dari data tahun 2010-2013 dapat diketahui bahwa prevalensi kegemukan pada anak mengalami peningkatan yang signifikan. Prevalensi obesitas di Provinsi Jawa Tengah pada anak umur 6-14 tahun sebesar 6,6% untuk anak laki-laki dan 4,6% untuk anak perempuan.

Peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat tertentu, terutama masyarakat di perkotaan menyebabkan gaya hidup dan pola makan menjadi berubah. Pola makan masyarakat yang mulai bergeser ke arah tidak seimbang seperti rendah karbohidrat, tinggi lemak dan rendah serat kini mulai berdampak terhadap kesehatan dan peningkatan prevalensi gemuk dan obesitas di seluruh dunia. Perubahan pola makan ini dipercepat oleh makin kuatnya arus budaya makanan asing seperti makanan siap saji (*fast food*) yang disebabkan oleh semakin majunya teknologi informasi dan globalisasi ekonomi. Di samping itu perbaikan ekonomi menyebabkan berkurangnya aktifitas fisik masyarakat tertentu (Almatsier, 2004)

Beberapa dampak dari obesitas pada anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dan kualitas hidup anak di masa depan. Anak penderita obesitas memiliki kesempatan 20% menjadi gemuk saat dewasa, dan remaja obesitas memiliki hingga 80% peluang menjadi gemuk saat dewasa. Kegemukan dan obesitas

berhubungan dengan 52% dan 60% peningkatan risiko asma di kalangan anak-anak dan remaja. Anak-anak dengan obesitas berada pada risiko yang lebih tinggi dalam terjadinya gangguan psikososial, perlemakan hati (*fatty liver*), gangguan ortopedi dan sleep apnea.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyaniti (2011) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang, menunjukkan bahwa dari 909 keseluruhan jumlah siswa didapat 123 siswa (13,5%) yang secara klinis dan penampilan fisiknya masuk dalam kriteria obesitas. Selain itu studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 357 jumlah siswa kelas 4, 5 dan 6 didapat 166 siswa (46,5%) masuk dalam kriteria gemuk (*overweight*) dan obesitas.

Tingginya prevalensi gemuk (*overweight*) dan obesitas pada anak membuat perlu diadakannya upaya pencegahan atau penanggulangan sejak dini. Salah satu upaya penanggulangan dapat dilakukan melalui pendidikan gizi pada anak terutama ditujukan pada anak yang gemuk terlebih pada anak dengan kriteria obesitas. Pendidikan gizi yang diberikan pada anak usia sekolah dasar diupayakan diberikan melalui media yang menarik agar penyampaian materi dapat diterima dengan lebih mudah. Komik merupakan media cetak yang mampu menampilkan cerita sederhana dengan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami dan diminati serta memberikan hiburan sekaligus pendidikan pada anak (Santayasa, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dari 30 siswa yang diberikan kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap gizi, didapat 14 siswa (46,7%) menunjukkan pengetahuan baik dan 16 siswa (53,3%) menunjukkan pengetahuan kurang, serta 11 siswa menunjukkan sikap positif (36,7%) dan 19 siswa (63,3%) menunjukkan sikap negatif.

Selama ini penyampaian informasi (penyuluhan) kesehatan yang diberikan di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang hanya dengan metode ceramah. Oleh karena itu,

dalam rangka menambah informasi dan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai gizi yang pernah diperoleh siswa-siswi SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang serta mengatasi kejenuhan dan menarik minat anak ketika menerima informasi kesehatan, penerapan model pendidikan gizi melalui media komik sangat diperlukan. Melalui media komik tersebut, selain memberikan informasi gizi melalui media yang menarik juga merupakan media pendidikan gizi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap gizi anak.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian informasi gizi melalui media komik terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi pada anak yang gemuk dan obesitas di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara skor pengetahuan dan sikap gizi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan informasi gizi melalui media komik pada anak yang gemuk (*overweight*) dan obesitas di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan rancangan *one group pre posttest design* tanpa kelompok kontrol. Sampel penelitian sebanyak 50 siswa usia 9-11 tahun dengan kriteria gemuk dan obesitas. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pemberian informasi gizi melalui media komik, dan variabel terikatnya yaitu pengetahuan dan sikap gizi pada anak yang gemuk dan obesitas di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Pengambilan data dengan metode tes menggunakan kuesioner *pretest posttest* dan metode wawancara. Uji statistik yang digunakan yaitu uji T berpasangan dengan alternatif uji Wilcoxon jika data tidak terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang terletak di pusat kota dan dekat dengan pusat perbelanjaan ternama di Kota Semarang memberikan peluang yang mudah bagi siswa di untuk mengkonsumsi makanan jajanan tidak sehat yang mengandung tinggi kalori seperti *fast food* dan *junk food* yang banyak tersedia di sekitar lingkungan sekolah. Hal tersebut menjadikan kebiasaan makan anak saat di sekolah menjadi tidak sehat serta merupakan salah satu faktor yang menyebabkan angka kejadian kegemukan (*overweight*) dan obesitas pada siswa di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 cukup tinggi.

Distribusi responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebesar 19 responden (38%) berusia 9 tahun, 25 responden (25%) berusia 10 tahun, dan 6 responden (12%) berusia 11 tahun. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin diketahui sebesar 31 responden (62%) berjenis kelamin laki-laki, dan 19 responden (38%) berjenis kelamin perempuan. Sedangkan distribusi responden berdasarkan status gizi diketahui bahwa sebesar 28 responden (56%) memiliki status gizi gemuk (*overweight*), dan 22 responden (44%) memiliki status gizi obesitas.

Sebelum melakukan uji statistik, uji normalitas data perlu dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Apabila data terdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji t berpasangan, jika data tidak terdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik alternatif yaitu uji *wilcoxon*. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Saphiro-Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan yaitu 50. Hasil uji normalitas data diketahui bahwa pada data skor pengetahuan tidak terdistribusi normal. Sedangkan pada data skor sikap diketahui bahwa data terdistribusi normal.

Pada tabel 1 diketahui bahwa skor pengetahuan gizi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan informasi gizi melalui media komik jika dilihat berdasarkan nilai median

Tabel 1. Analisis skor pengetahuan gizi sebelum dan sesudah diberikan informasi gizi melalui media komik

Pengetahuan	Median	Minimum	Maksimum	Nilai <i>p</i> (value)
<i>Pretest</i>	14,50	6	18	0,000
<i>Posttest</i>	17,00	10	20	

Tabel 2. Analisis skor sikap gizi sebelum dan sesudah diberikan informasi gizi melalui media komik

Sikap	Mean	Standar deviasi	Nilai <i>p</i> (value)
<i>Pretest</i>	41,10	7,63	0,002
<i>Posttest</i>	44,16	7,65	

sebesar 14,50 pada saat (*pretest*) dan 17,00 pada saat (*posttest*).

Skor minimum pada saat (*pretest*) sebesar 6 dan pada saat (*posttest*) sebesar 10. Sedangkan skor maksimum pada saat (*pretest*) sebesar 18 dan pada saat (*posttest*) sebesar 20. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan gizi sebelum dan sesudah diberikan informasi gizi melalui media komik.

Untuk mengetahui adanya perbedaan skor pengetahuan gizi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan informasi gizi melalui media komik maka dilakukan uji statistik alternatif dari uji T berpasangan karena data tidak terdistribusi normal, yaitu dengan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diketahui nilai *p* (value) 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan gizi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan informasi gizi melalui media komik pada anak yang gemuk dan obesitas di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Peningkatan skor pengetahuan terjadi karena adanya informasi yang diberikan melalui pendidikan gizi, adanya perubahan dari awalnya tidak tahu menjadi tahu. Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan dipengaruhi oleh indera penglihatan dan indera pendengaran.

Penyuluhan sebagai salah satu pendekatan pendidikan gizi sangat penting dilakukan di sekolah karena memiliki beberapa

keuntungan yang diantaranya adalah anak-anak mempunyai beberapa pemikiran yang terbuka dibandingkan dengan orang dewasa sehingga pengetahuan yang diberikan dapat menjadi dasar bagi pembinaan kebiasaan makan anak (Suhardjo, 2003). Penyuluhan gizi yang diberikan tersebut merupakan suatu pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku individu atau masyarakat yang diperlukan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan gizi baik (Suhardjo, 2003).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pendidikan gizi melalui media komik efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi pada siswa. Hasil yang sama juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arimurti (2012) tentang pengaruh pemberian komik pendidikan gizi seimbang terhadap pengetahuan gizi siswa, yang menunjukkan perolehan rata-rata skor pengetahuan gizi yang lebih tinggi saat *posttest* yaitu 77,7 dibandingkan dengan perolehan rata-rata skor pengetahuan saat *pretest* yaitu 47,0.

Penelitian lain yang juga menunjukkan keefektifan penggunaan media komik dalam meningkatkan pengetahuan gizi pada siswa yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Zulaekah (2012) tentang penyuluhan gizi dengan media komik dalam meningkatkan pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan, yang menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pengetahuan antar kelompok, yang mana kelompok dengan media komik memiliki peningkatan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok medi tanpa di-

dibandingkan dengan kelompok tanpa media komik.

Penggunaan alat bantu atau media pengajaran sangat membantu sasaran didik yaitu siswa dalam menerima informasi berdasarkan kemampuan penangkapan pancaindera. Semakin banyak indera yang digunakan semakin baik penerimaan sasaran didik terhadap pesan atau materi pendidikan kesehatan (Zulkifli, 2006). Efektivitas penggunaan media lain selain media komik dalam meningkatkan pengetahuan gizi pada siswa sekolah dasar sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Saloso (2011) dengan menggunakan media lagu dan kartu bergambar, Zulaekah (2012) dengan media booklet, Ambarwati (2014) dengan menggunakan media leaflet, yang hasilnya sama-sama menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan gizi pada siswa.

Penggunaan media komik memberikan kelebihan dibandingkan media lain seperti booklet, leaflet maupun kartu bergambar. Media komik mampu menampilkan cerita sederhana dengan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami dan diminati serta memberikan hiburan sekaligus pendidikan pada anak (Santayasa, 2007). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arimurti (2012) menunjukkan bahwa perolehan rata-rata skor pengetahuan gizi lebih tinggi pada kelompok perlakuan komik dibandingkan pada kelompok perlakuan buku. Hal tersebut menunjukkan bahwa media komik lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi siswa.

Dari tabel 2 diketahui bahwa skor sikap gizi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan informasi gizi melalui media komik dilihat dari rata-rata skor sikap sebesar 41,10 pada saat (*pretest*) dan 44,16 pada saat (*posttest*) dengan standar deviasi 7,63 pada saat (*pretest*) menjadi 7,65 pada saat (*posttest*). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor sikap gizi jika dilihat berdasarkan nilai mean (rata-rata) dan simpangan baku antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan informasi gizi melalui media komik.

Untuk mengetahui adanya perbedaan

skor sikap gizi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan informasi gizi melalui media komik maka dilakukan uji statistik uji T berpasangan karena data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji T berpasangan diketahui bahwa nilai p value (0,002) yang artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sikap gizi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan pendidikan gizi melalui media komik pada anak yang gemuk dan obesitas di SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian informasi gizi melalui media komik selain efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi juga efektif dalam meningkatkan sikap gizi pada siswa. Hasil yang sama juga dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto (2014) tentang pengaruh pendidikan gizi melalui komik gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa SDN bendungan di Semarang, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap tentang gizi seimbang antara sebelum sebesar 60% dan sesudah pemberian pendidikan gizi melalui media komik meningkat menjadi 84%. Penelitian lain juga menunjukkan keefektifan penggunaan media komik sebagai media pembelajaran kesehatan bagi siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Ridha (2016) tentang efektivitas media komik pada pengetahuan dan sikap mengenai cuci tangan pada siswa sekolah dasar yang menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna terhadap sikap siswa mengenai pentingnya cuci tangan setelah pemberian komik dari sikap negative 77% menjadi sikap positif 77%.

Peningkatan skor sikap ini terjadi karena adanya peningkatan pengetahuan, dari awalnya yang tidak tahu menjadi tahu, kemudian diiringi dengan perubahan sikap kearah yang baik. Sikap merupakan suatu pola perilaku, untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana sikap merupakan respon terhadap stimulasi social yang telah terkondisikan (Azwar, 2015). Meskipun sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Jadi perubahan sikap yang baik

akan diiringi dengan perubahan perilaku yang baik pula (Notoatmodjo, 2007).

Sikap anak sudah terbentuk dan menjadi konsep mendasar berasal dari budaya dalam keluarga. Sikap anak akan cenderung berubah dari yang mempunyai sikap mendukung akan mudah terpengaruh oleh lingkungan terutama teman sebayanya. Sikapnya mendukung dalam pemilihan makanan jajanan tetapi timbul keinginan ingin mencicipi makanan yang di makan temannya. Perilaku yang muncul adalah meniru teman meskipun tidak sesuai dengan sikap yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar yaitu suka meniru orang-orang disekitarnya termasuk orang tua, guru dan teman sebaya (Notoatmodjo, 2007).

Pemberian informasi gizi melalui media komik merupakan cara efektif bagi siswa sekolah dasar dalam meningkatkan sikap gizi. Komik memiliki karakteristik yang memenuhi syarat- syarat pemilihan media pendidikan yang baik bagi siswa sekolah dasar, yaitu menarik minat dan perhatian siswa (*attention*), sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan serta kondisi siswa (*relevance*), mampu menimbulkan rasa percaya pada siswa bahwa mereka mampu dalam menyerap informasi yang diberikan (*confidence*), dan tidak hanya menumbuhkan sikap gizi kepada siswa tetapi juga mampu memberikan hiburan dan menimbulkan rasa senang bagi pembacanya (Supardi, 2009).

PENUTUP

Simpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan bermakna antara skor pengetahuan dan sikap gizi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan informasi gizi melalui media komik pada anak yang gemuk dan obesitas di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Ketua Jurusan Ilmu

Kesehatan Masyarakat, Dosen Pembimbing Skripsi, Kepala Sekolah SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang dan seluruh responden penelitian serta seluruh pihak yang turut membantu selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2001). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ambarwati, dkk. (2014). Media Leaflet, Video Dan Pengetahuan Siswa SD Tentang Bahaya Merokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10 (1) : 7-13.
- Arimurti, DI. (2012) *Pengaruh Pemberian Komik Pendidikan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa Kelas V SDN Sukasari 4 Kota Tangerang*, Skripsi, Universitas Indonesia.
- Azwar, S. (2015) *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiyati. (2011). *Analisis Faktor Penyebab Obesitas pada Anak Usia Sekolah di SD Islam Al-Azhar 14 Kota Semarang*, Tesis, Universitas Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI. (2010) *Laporan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2010*, Jakarta, diakses 23 Maret 2015, (<http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id>)
- (2013) *Laporan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2013*, Jakarta, diakses 23 Maret 2015, (<http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id>)
- De onis, et all. (2010). Global prevalence and trends of overweight and obesity among preschool children 1-4. *American Journal of Clinical Nutrition* 92 (5) : 1257-1264.
- Hidayati, dkk. (2006). *Obesitas pada Anak*, diakses 10 Januari 2016, (<http://www.pediatric.com>)
- Meilany, TA. (2000) *Profil Klinis, Laboratoris, serta Sikap dan Perilaku Murid Sekolah Dasar dengan Obesitas di SD Tarakanita 5, SDI Al-Azhar Rawamangun dan SDI Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta*, Tesis, Universitas Indonesia.
- Misnadiarly. (2007). *Obesitas sebagai Faktor Resiko beberapa Penyakit*. Jakarta : Pustaka Obor Populer.
- Notoatmodjo, S. (2007) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- (2005). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuryanto, S. (2014). *Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Komik Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa Sdn*

- Bendungan Di Semarang. *Journal of Clinical Nutrition* 3 (4) : 925-932.
- Ridha, A, dkk. (2016). Efektivitas Media Komik Pada Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Cuci Tangan Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal LINK* 5 (1) : 1-7.
- Santayasa, IW. (2007) *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*, Disajikan dalam workshop media pembelajaran bagi guru SMA, Diakses 20 Maret 2016, (<http://www.scrib.com>)
- Suhardjo. (2003). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Supardi. (2009). *Optimalisasi penggunaan dan pengembangan media pembelajaran untuk profesionalisasi guru*. Diakses 15 september 2016, (<http://www.staff.uny.ac.id>).
- Saloso, I, (2011). *Pengaruh media audio (lagu anak-anak) dan media visual (kartu bergambar) terhadap pengetahuan gizi (PUGS dan PHBS) serta tingkat penerimaan pada anak usia sekolah dasar negeri di kota bogor*. Skripsi. Institusi Pertanian Bogor.
- Zulaekah, S. (2012). Efektivitas Pendidikan Gizi dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Anak SD. *Jurnal Kemas* 7 (2) : 121-128.
- Zulkifli. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.